

Peran Roh Kudus dalam Pendidikan Agama Kristen di Keluarga

Chanita Christie Lohy^{1*}, Christofer Cahyadi², Djuwansah Suhendro P Stephanus³, Lia Lesty S⁴, Lidiawati⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Teologi Korusso Indonesia, Indonesia

Alamat: PXGW+RM4, Jl. Bambu Kuning Selatan, RT.004/RW.002, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17114

Korespondensi penulis: chanita.lohy@sttkerussoindonesia.ac.id

Abstract: This article discusses the role of the Holy Spirit in Christian Religious Education within the family in the digital era. Modern parents face new challenges posed by technological advancements, such as excessive screen time and the negative impacts of digital media. Therefore, they need to integrate spiritual guidance with digital literacy and technological skills, relying on the Holy Spirit for wisdom and understanding in teaching Christian values. The Holy Spirit plays a role in helping parents educate their children in the truth and Christian values, as well as teaching online ethics, internet safety, and wise technology use. Through a balanced and wise approach, and with the support of the Holy Spirit, parents can guide their children to become intelligent, responsible individuals who are prepared to face an ever-changing future. The Holy Spirit also assists parents in creating a family environment that is loving, peaceful, and harmonious, ideal for spiritual growth and character development. In this digital era, it is important for parents to utilize both spiritual and technological resources simultaneously to ensure the holistic well-being of their children, physically, mentally, and spiritually.

Keywords: Holy Spirit, Family, Christian Religious Education (PAK)

Abstrak: Artikel ini membahas peran Roh Kudus dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di keluarga pada era digital. Orang tua di zaman sekarang menghadapi tantangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, seperti paparan berlebihan terhadap layar gadget dan dampak negatif media digital. Untuk itu, mereka perlu mengintegrasikan bimbingan rohani dalam literasi digital dan keterampilan teknologi, mengandalkan Roh Kudus untuk kebijaksanaan dan pemahaman dalam mengajarkan nilai-nilai Kristen. Roh Kudus berperan dalam membantu orang tua mendidik anak-anak dalam kebenaran dan nilai-nilai Kristiani, serta mengajarkan etika online, keamanan internet, dan penggunaan teknologi yang bijak. Melalui pendekatan yang seimbang dan bijaksana, serta dengan dukungan Roh Kudus, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan yang terus berubah. Roh Kudus juga membantu orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih, damai, dan harmonis, yang ideal untuk pertumbuhan spiritual dan perkembangan karakter anak. Di era digital ini, penting bagi orang tua untuk memanfaatkan sumber daya rohani dan teknologi secara bersamaan, guna memastikan kesejahteraan holistik anak-anak mereka, baik secara jasmani, jiwa, maupun rohani

Kata Kunci: Roh Kudus, Keluarga, Pendidikan Agama Kristen (PAK)

1. PENDAHULUAN

Menjadi orang tua di era digital membawa tantangan dan peluang yang unik. Di satu sisi, teknologi memberikan akses yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap informasi dan sumber daya parenting, memudahkan orang tua untuk belajar dan berbagi pengalaman. Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran tentang paparan berlebihan anak terhadap layar gadget dan dampak negatif media digital. Orang tua di zaman ini perlu menyadari perkembangan dan mengikuti, akan tetapi secara bersamaan tetap dapat menyeimbangkan dengan perkembangan karakter dan emosional anak.

Era digital menuntut orang tua untuk mengajarkan literasi digital dan keterampilan teknologi sejak dini. Penting bagi orang tua dalam menerapkan bimbingan literasi digital

dan ketrampilan teknologi ini, memiliki informasi mengenai ketrampilan mengintegrasikan bimbingan rohani¹ dalam proses praktik literasi digital dan ketrampilan teknologi. Anak-anak perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin terhubung secara digital, mengandalkan Roh Kudus untuk kebijaksanaan dan pemahaman dalam mengajarkan nilai-nilai Kristen dan prinsip-prinsip Alkitab kepada anak-anak mereka.² Ini termasuk mengajarkan etika online, keamanan internet, dan cara menggunakan teknologi dengan bijak dengan mengandalkan Roh Kudus sebagai penolong orang percaya.³ Orang tua harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi dan tetap up-to-date dengan perkembangan digital untuk memastikan bahwa mereka dapat membimbing anak-anak mereka dengan tepat. Anderson mengajarkan bahwa kebebasan dalam Kristus datang dari mengetahui dan menerapkan kebenaran Alkitab. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka bagaimana menerapkan kebenaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari, yang mengarah pada kebebasan dan pertumbuhan spiritual.⁴ Dengan pendekatan yang seimbang dan bijaksana dengan melibatkan Roh Kudus sebagai sumber hikmat dan pengajaran⁵, orang tua di era digital dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan yang terus berubah.

Keluarga kristen yang telah dikuasai oleh Tuhan Yesus, pasti keluarga itu akan menjadi taat dan kuat di dalam Tuhan mereka akan mengembangkan dan memantapkan pribadi-pribadi kristen yang luhur. Keluarga kristen merupakan suatu persekutuan antara anak-anak dengan orangtuanya, yang sanggup suasana kristen sejati didalam lingkungan mereka sendiri.⁶ Oleh karena Pendidikan Agama Kristen di keluarga itu merupakan suatu keha-rusan maka otomatis itu merupakan sesuatu yang sangat penting. Ada tiga alasan mengapa Pendidikan Agama Kristen di keluarga itu penting⁷

¹ Anthony, Michael J., dan Warren S. Benson. *Exploring the History and Philosophy of Christian Education: Principles for the 21st Century*. Grand Rapids: Kregel Publications, 2003

² Ibid

³ Anderson, N. T. (1990). *The Bondage Breaker*. Harvest House Publishers

⁴ Ibid

⁵ Kieffer, John. "Peran Roh Kudus dalam Pendidikan Agama Kristen di Keluarga: Perspektif Alkitabiah." *Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2019): 56-70.

⁶ *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Volume 2, No 1, Agustus 2019 (32-44). STT hagios Mission Jakarta.

<http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami>

⁷ *Jurnal Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga*. Vol 1, No 1, Agustus 2021 (90-106). STT ERIKSO TRITT. <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/prosiding>

Peranan Roh Kudus dalam Keluarga

Roh Kudus berperan membantu orang tua di era digital memahami ajaran alkitab dan diterapkan dalam pengasuhan anak dalam membentuk karakter dan perkembangan emosi anak. Ini mencakup kemampuan untuk mendidik anak-anak dalam kebenaran dan nilai-nilai Kristiani secara efektif.⁸ Dengan adanya akses luas terhadap informasi dan teknologi, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat dan emosi yang sehat. Orang tua perlu mengajarkan nilai-nilai seperti empati, integritas, dan tanggung jawab melalui interaksi sehari-hari, baik online maupun offline. Mereka juga harus memastikan anak-anak memahami pentingnya privasi, keamanan digital, dan etika dalam berkomunikasi di dunia maya dalam mengembangkan ketrampilan sosial dan emosional. Roh Kudus memberikan penghiburan, ketenangan, dan kekuatan untuk menghadapi berbagai situasi. Ini penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kasih, baik dalam keluarga dan lingkungan sosial.⁹

Di samping itu, orang tua harus peka terhadap dampak emosional dari paparan media digital pada anak-anak mereka. Konten yang mereka konsumsi dapat mempengaruhi suasana hati, self-esteem, dan pandangan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Orang tua perlu memantau dan mengatur konten yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, serta mendiskusikan perasaan dan pengalaman yang mungkin muncul dari interaksi digital mereka. Dalam situasi ini peran Roh Kudus mengambil berperan menuntun keluarga dalam pengambilan keputusan yang bijak dan sesuai dengan kehendak Tuhan.¹⁰ Dengan dukungan emosional dan membangun komunikasi yang terbuka, orang tua bersama Roh Kudus dapat membantu anak-anak mengembangkan regulasi emosi yang baik dan ketahanan mental. Roh Kudus bekerja membantu orang tua menanamkan nilai-nilai seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan pengampunan dalam hati dan pikiran anak-anak. Pendidikan yang sejati, menurut White, adalah pendidikan yang membawa transformasi karakter melalui karya Roh Kudus.¹¹ Melalui peran aktif dan penuh perhatian, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka tumbuh dengan karakter yang kuat dan kesejahteraan emosional yang terjaga di tengah kemajuan teknologi yang terus berkembang.

⁸ Ibid

⁹ Ibid

¹⁰ **Smith, Thomas A.** Peran Roh Kudus dalam Pendidikan Kristen: Pendekatan Teologis. Jakarta: Penerbit Kalam Suci, 2017

¹¹ **White, Ellen G.** Pendidikan. Terjemahan oleh Tim Penerjemah. Bandung: Penerbit Kalam Suci, 2015.

Rumah tangga secara keseluruhan dipengaruhi oleh Roh Kudus. Dia menciptakan suasana yang penuh kasih, damai, dan harmoni; ini adalah lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan rohani dan pendidikan agama Kristen. Anggota keluarga membuat ikatan yang kuat yang mendukung satu sama lain dalam iman dan dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan Roh Kudus. Literasi digital dan keterampilan teknologi memang penting untuk membantu anak-anak beradaptasi dengan cepatnya perkembangan teknologi dan informasi.¹² Namun, tanpa pengajaran nilai-nilai Kasih, damai dan harmoni; empati, integritas, dan tanggung jawab, anak-anak mungkin tidak memiliki dasar moral dan etika kuat yang diperlukan untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Mereka hanya bisa menjadi terampil secara teknis tetapi kurang mampu membedakan antara yang benar dan salah dalam interaksi digital. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengenalkan pribadi Roh Kudus dan mengajarkan dalam praktek kehidupan sehari-hari bersama Roh Kudus pada anak-anak sedini mungkin, dan tidak hanya terfokus pada pengajaran aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat berdasarkan kebenaran firman Tuhan.

Di sisi lain, pengetahuan tentang keamanan digital dan etika berkomunikasi di dunia maya juga menjadi aspek krusial yang harus diajarkan. Meskipun anak-anak mungkin mahir menggunakan teknologi, mereka perlu memahami risiko dan bahaya yang ada di dunia digital, seperti penipuan online, cyberbullying, dan pelanggaran privasi. Mengajarkan anak-anak tentang keamanan digital membantu mereka melindungi diri dari ancaman ini dan mengembangkan kebiasaan online yang aman dan sehat. Selain itu, etika berkomunikasi di dunia maya adalah kunci untuk memastikan bahwa anak-anak berinteraksi dengan cara yang sopan dan menghargai orang lain. Integrasi dari literasi digital, keterampilan teknologi, nilai-nilai moral, keamanan digital, dan etika komunikasi akan memberikan fondasi yang lebih kokoh bagi anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan etis dalam dunia digital.

Dalam keseharian, menurut White, Roh Kudus dapat berperan sebagai penuntun dalam kebijaksanaan yang praktis dan tidak selalu memberikan pengertian teologi, tetapi juga menuntun kebijaksanaan praktis. Roh Kudus dalam memberikan bimbingan kepada setiap orang percaya baik bagi orang tua dalam menuntun/mendampingi anak-anak dan juga bagi anak-anak dalam proses belajarnya; dalam pengambilan keputusan, penyelesaian

¹² Ibid

konflik, dan penanganan situasi sehari-hari dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.¹³

Sebagai anak Tuhan di era digital, terdapat banyak kelebihan yang dapat diperoleh, salah satunya adalah akses mudah terhadap berbagai sumber daya rohani. Melalui teknologi digital, anak-anak Tuhan dapat mengakses Alkitab, khotbah, dan berbagai materi pembelajaran rohani kapan saja dan di mana saja. Komunitas online dan platform media sosial juga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berdoa bersama dengan orang percaya lainnya dari seluruh dunia. Ini tidak hanya memperkaya kehidupan rohani tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan dukungan di antara sesama anak Tuhan. Di era digital ini, kehadiran Tuhan dapat dirasakan melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif, yang memperkuat iman dan pengabdian mereka. Jones menekankan bahwa Roh Kudus memberi orang tua kebijaksanaan dan pemahaman yang mendalam ketika mereka mendidik anak-anak mereka, sehingga dalam proses belajar menggunakan teknologi melibatkan Roh Kudus sebagai sumber pemahaman dan kebijaksanaan.¹⁴

Sumber daya rohani merujuk pada berbagai materi dan alat yang dapat digunakan untuk memperkaya, memperdalam, dan mendukung kehidupan rohani seseorang. Ini termasuk berbagai bentuk konten dan praktik yang membantu individu untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Tuhan, memahami ajaran agama, dan menerapkan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh sumber daya rohani meliputi: Alkitab dan literature religius, doa, kotbah atau ceramah, lagu dan music, persekutuan, situs web dan aplikasi, retret dan seminar serta sarana ibadah. Dengan memanfaatkan sumber daya rohani ini, individu dapat lebih mudah mendalami iman mereka, mendapatkan dukungan spiritual, dan menemukan cara-cara praktis untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran Roh Kudus sebagai penolong yang setia sangat penting bagi anak-anak Tuhan di era digital, menurut Jones, kehadiran Roh Kudus mempengaruhi relasi antar anggota keluarga.¹⁵ Roh Kudus memberikan bimbingan dan hikmat dalam kehidupan, tidak hanya menuntun saat dalam masalah, akan tetapi juga dapat menuntun dalam cara menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Di tengah derasny arus informasi dan berbagai godaan yang ada di dunia maya, Roh Kudus membantu anak-anak

¹³ Ibid

¹⁴ Jones, Mary E. "Pengaruh Roh Kudus dalam Pendidikan Agama Keluarga: Tinjauan Praktis." *Jurnal Keluarga Kristen* 10, no. 1 (2020): 30-45

¹⁵ Jones, Mary E. "Pengaruh Roh Kudus dalam Pendidikan Agama Keluarga: Tinjauan Praktis." *Jurnal Keluarga Kristen* 10, no. 1 (2020): 30-45

Tuhan untuk tetap fokus pada kebenaran dan nilai-nilai Kristiani. Roh Kudus bekerja dalam hati anak-anak untuk menanamkan sifat-sifat seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan kebenaran.¹⁶ Menjadi pagar perlindungan dan menjaga anak-anak Tuhan terhindar dari masalah, kejatuhan dan sakit penyakit. Dengan karunia pembedaan roh yang diberikan oleh Roh Kudus, mereka dapat mengenali mana yang benar dan yang salah, serta menjaga diri dari pengaruh negatif yang dapat merusak iman dan moral mereka. Roh Kudus juga menghibur dan menguatkan anak-anak Tuhan saat mereka menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Roh Kudus dalam kehidupan anak Tuhan sangatlah luas dan mendalam. Roh Kudus bekerja di dalam hati dan pikiran mereka, mengubah dan memperbaiki hidup mereka agar semakin serupa dengan Kristus. Roh Kudus mengajarkan anak-anak Tuhan untuk hidup dalam kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri, sebagaimana tertulis dalam Galatia 5:22-23. Selain itu, Roh Kudus memberikan kekuatan untuk bersaksi tentang kasih dan kuasa Tuhan kepada orang lain, serta memampukan mereka untuk melayani dengan penuh kasih dan kerendahan hati.

Perkembangan tumbuh kembang anak-anak di era digital dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi yang cepat. Anak-anak zaman sekarang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer, yang seringkali menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Teknologi ini memberikan berbagai peluang belajar yang sebelumnya tidak mungkin, seperti akses ke informasi pendidikan yang luas, alat bantu belajar interaktif, dan program-program yang dirancang untuk merangsang keterampilan kognitif. Di sisi lain, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengganggu kegiatan fisik dan sosial tradisional, yang sangat penting untuk perkembangan fisik dan emosional anak.

Lingkungan tumbuh kembang yang berdampingan dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat membawa dampak yang kompleks. Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan problem-solving anak melalui aplikasi dan permainan edukatif. Interaksi dengan teknologi juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka di dunia yang semakin terhubung secara digital. Namun, ada kekhawatiran yang meningkat tentang dampak negatif dari paparan layar yang berlebihan, seperti gangguan perhatian, masalah

¹⁶ Ibid.

tidur, dan risiko cyberbullying. Anak-anak yang terlalu banyak terpapar teknologi mungkin juga mengalami kesulitan dalam membangun keterampilan sosial dan empati, yang biasanya diperoleh melalui interaksi tatap muka.

Respon atau dampak yang muncul dari situasi pertumbuhan dan perkembangan anak di lingkungan dengan tingkat perkembangan teknologi yang sangat pesat adalah beragam. Secara positif, anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap alat-alat baru yang muncul. Namun, secara negatif, anak-anak dapat menjadi lebih rentan terhadap kecanduan teknologi, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti belajar, bermain, dan berinteraksi dengan keluarga. Orang tua dan pendidik perlu berperan aktif dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi oleh anak-anak, memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat optimal sambil meminimalkan potensi dampak negatif. Dengan pendekatan yang seimbang, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat di era digital ini, memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar dan berkembang tanpa mengorbankan aspek penting lain dari kehidupan mereka.

Peran Roh Kudus dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen di Keluarga

Setiap anak itu berbeda, sekalipun lahir dari satu rahim ibu yang sama. Untuk menentukan cara dan pendekatan yang cocok untuk setiap anak saja, sebagai orang percaya sudah dengan mudah dapat bertanya kepada sang penolong setia yaitu Roh Kudus, cara yang terbaik untuk melakukan berkomunikasi dengan masing-masing anaknya.

Mendidik tiga anak dengan karakter dan kebutuhan yang berbeda tentu memerlukan pendekatan yang khusus untuk setiap individu. Setiap anak memiliki cara belajar, kepribadian, dan tantangan unik yang harus dihadapi orang tua dengan bijaksana. Namun, saat satu anak menghadapi masalah, pengalaman tersebut dapat menjadi pelajaran berharga bagi saudara-saudaranya. Dengan melibatkan seluruh anak dalam proses mengatasi masalah, mereka belajar untuk mendoakan, mendukung, dan melindungi satu sama lain. Ini tidak hanya membantu mereka memahami dan mengatasi situasi tersebut, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan membangun nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas.

Ketika sebuah masalah muncul dan semua anak terlibat dalam mencari solusi, mereka belajar nilai empati dan pengertian. Setiap anak mendapatkan kesempatan untuk melihat dari sudut pandang saudara mereka, memahami kesulitan yang dihadapi, dan memberikan dukungan moral. Proses ini menjadikan setiap anak sebagai pelindung dan pengingat bagi saudara-saudaranya, sehingga tercipta rasa aman dan solidaritas dalam keluarga. Dalam jangka panjang, ini mengajarkan anak-anak pentingnya kerja sama dan

betapa pentingnya memiliki sistem dukungan yang kuat dalam keluarga. Dengan tuntunan sang penolong setia, Roh Kudus, akan memberikan kemudahan-kemudahan disaat-saat sulit itu datang. Agar terhindar dari luka dan trauma, yang dapat terjadi karena perbedaan-perbedaan karakter dan cara pandang dari setiap anggota keluarga.

Dengan melibatkan setiap anak dalam doa dan usaha untuk mendukung saudaranya yang sedang bermasalah, keluarga mengajarkan nilai kesatuan dan kesepakatan. *Unity* menjadi pilar penting dalam hubungan persaudaraan, di mana perbedaan bukanlah sumber konflik, tetapi justru kekuatan yang menyatukan. Anak-anak belajar bahwa meskipun mereka berbeda, mereka saling melengkapi dan bisa bekerja sama untuk menghadapi berbagai tantangan. Tidak ada tempat untuk kecurigaan atau prasangka negatif karena setiap anggota keluarga saling terbuka dan mendukung satu sama lain. Disinilah peran Roh Kudus sang penolong yang setia itu bekerja, memberikan pengertian demi pengertian bagi setiap pribadi orang percaya.

Koreksi dan masukan dari setiap anggota keluarga juga menjadi bagian penting dari proses ini. Semua anggota keluarga bersama dengan tuntunan Roh Kudus, dapat dengan mudah menerima kritik dengan lapang dada, tanpa merasa tersinggung oleh perbedaan-perbedaan yang ada. Baik perbedaan usia atau posisi atau pun peran dalam keluarga, adalah baik sebagai bagian dari pertumbuhan dengan tetap mengutamakan tata krama dan norma yang baik dan benar berdasarkan firman Tuhan. Hal ini mendorong mereka untuk bersikap terbuka terhadap pendapat orang lain dan melihat kritik sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, dengan pengertian dan hikmat yang di dapat dari Roh Kudus. Dimana saat setiap anggota keluarga merasa dihargai dan didengarkan, maka tercipta lingkungan yang harmonis dan suportif dalam keluarga.

Percaya bahwa Tuhan memiliki rencana yang indah bagi setiap anggota keluarga adalah kunci dari proses ini (Roma 8:28 “Tuhan turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia”). Anak-anak belajar bahwa Tuhan dapat menggunakan siapa saja, kapan saja, untuk membawa berkat dan pembelajaran (Amsal 27:27). Keyakinan ini memberi mereka rasa percaya diri dan tujuan dalam menjalani kehidupan. Dengan menanamkan nilai-nilai spiritual ini dan dengan pertolongan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, sebagai orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami bahwa mereka adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar, yang diatur oleh kehendak Tuhan yang penuh kasih dan bijaksana. Melalui pendekatan ini dan terus mendorong anak untuk membangun hubungan dengan Tuhan,

keluarga dapat tumbuh bersama dalam kasih dan kesatuan, siap menghadapi setiap tantangan apapun.

2. PENUTUP

Dengan kehadiran dan bimbingan Roh Kudus dalam mengajar PAK terhadap anak-anak ddi keluarga, maka anak-anak dapat menjalani kehidupan yang penuh dengan tujuan dan makna, serta menjadi terang dan garam di dunia digital yang sering kali penuh dengan kegelapan dan kebingungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, N. T. (1990). *The bondage breaker*. Harvest House Publishers.
- Anthony, M. J., & Benson, W. S. (2003). *Exploring the history and philosophy of Christian education: Principles for the 21st century*. Grand Rapids, MI: Kregel Publications.
- Jones, M. E. (2020). Pengaruh Roh Kudus dalam pendidikan agama keluarga: Tinjauan praktis. *Jurnal Keluarga Kristen*, 10(1).
- Jurnal Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga. (2021). *Vol. 1, No. 1, Agustus 2021 (90-106)*. STT Erikso Tritt. Retrieved from <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/prosiding>
- Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. (2019). *Volume 2, No. 1, Agustus 2019 (32-44)*. STT Hagios Mission Jakarta. Retrieved from <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami>
- Kieffer, J. (2019). Peran Roh Kudus dalam pendidikan agama Kristen di keluarga: Perspektif Alkitabiah. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(2).
- Smith, T. A. (2017). *Peran Roh Kudus dalam pendidikan Kristen: Pendekatan teologis*. Jakarta: Penerbit Kalam Suci.
- White, E. G. (2015). *Pendidikan* (Terj. Tim Penerjemah). Bandung: Penerbit Kalam Suci.